

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI MASSA MELALUI VIDEOTRON DALAM PEMENUHAN INFORMASI PUBLIK PADA DINAS KOMINFO DAN STATISTIK PROVINSI GORONTALO

Bagas Pratama Ahmad
NPP. 29.1541

Asdaf Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan

Email: bagasahmad08@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The development of communication media forces humans to face change. The change is the transformation from conventional media to digital media, one of which is videotron. Currently, videotron has been used by the government as a medium of information, including the Gorontalo Provincial Government, which is located at Simpang Lima, Gorontalo City. The position of the videotron is in a fairly heavy traffic flow, so that people only have a little time to view the information displayed, plus the monitor light is quite disturbing for motorists passing through the area. **Purpose:** This study aims to identify and analyze; (1) effectiveness of mass communication through videotron; (2) inhibiting factors in mass communication via videotron; (3) efforts to overcome these obstacles. This research was conducted at the Department of Communication and Information and Statistics of Gorontalo Province using qualitative research methods. **Method:** The data analysis technique used descriptive analysis. Data was collected by means of interviews, observation and documentation. **Result:** The results showed that mass communication through videotron was quite effective. The use of videotron has been going well, but there are still some technical problems in its use and the location of the videotron is not quite right because it is in a heavy traffic flow. **Conclusion:** Of the 6 dimensions used in the study, 4 of them have been achieved, namely the dimensions of timeliness, message content, message format, and message source. Meanwhile, the dimensions of the media and the recipient of the message have not been fulfilled. There are several inhibiting factors in the process of mass communication through videotron, including the lack of supervision of videotron, lack of technical management operators for videotron, videotron management applications often experience errors. Steps in overcoming these obstacles are by installing CCTV in the area around Videotron, increasing the number of videotron managing operators, and manually updating videotron content. In improving the quality of this videotron, the government needs to carry out a socialization related to this videotron, make regulations on the use of videotron for private parties, add video content and change the theme of content on videotron.

Keywords: Effectiveness, Communication Media, Transformation, Videotron

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Perkembangan media komunikasi memaksa manusia untuk menghadapi perubahan. Perubahan tersebut adalah transformasi dari media konvensional menuju media digital salah satunya adalah videotron. Saat ini videotron telah digunakan oleh pemerintah

sebagai media informasi termasuk Pemerintah Provinsi Gorontalo yang terletak di Simpang Lima Kota Gorontalo. Posisi dari videotron ini berada pada arus lalu lintas yang cukup padat sehingga membuat masyarakat hanya mempunyai sedikit waktu dalam melihat informasi yang ditampilkan ditambah lagi cahaya lampu monitor yang cukup mengganggu pengendara yang melewati area tersebut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis; (1) efektivitas komunikasi massa melalui videotron; (2) faktor penghambat dalam komunikasi massa melalui videotron; (3) upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Kominfo dan Statistika Provinsi Gorontalo dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. **Metode:** Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi massa melalui videotron sudah cukup efektif. Penggunaan videotron sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih mengalami beberapa kendala teknis dalam penggunaannya serta letak dari videotron kurang tepat karena berada pada arus lalu lintas yang padat. **Kesimpulan:** Dari 6 dimensi yang digunakan dalam penelitian 4 diantaranya sudah tercapai yaitu dimensi ketepatan waktu, isi pesan, format pesan, dan sumber pesan. Sedangkan dimensi media dan penerima pesan belum terpenuhi. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam Proses komunikasi massa melalui videotron diantaranya kurangnya pengawasan terhadap videotron, kurangnya operator pengelola teknis videotron, aplikasi pengelola videotron sering mengalami error. Langkah dalam mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan pemasangan cctv pada area sekitar videotron, menambah jumlah operator pengelola videotron, melakukan update manual konten videotron. Dalam meningkatkan kualitas dari videotron ini pemerintah perlu melaksanakan sebuah sosialisasi terkait dengan videotron ini, membuat regulasi penggunaan videotron bagi pihak swasta, menambah konten video serta melakukan pergantian tema konten pada videotron.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi yang berkembang sangat cepat menimbulkan kelebihan serta kemudahan dibandingkan sebelumnya adanya teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat dapat membuat penyebaran informasi menjadi semakin mudah dan cepat. Sehingga informasi dapat disebarkan kepada khalayak luas dan efisien. Komunikasi kepada khalayak banyak disebut sebagai komunikasi massa.

Media massa menjadi salah satu bentuk dari perkembangan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi. Dalam penyampaian informasi kepada khalayak saat ini tidak hanya menggunakan media dalam ruangan saja. Namun media luar ruangan sudah menjadi pilihan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. Media promosi luar ruangan menjadi tempat penyampaian informasi yang ditempatkan di ruang publik atau di tempat terbuka. Ada beberapa jenis media luar ruangan diantaranya spanduk, baliho, neon box, banner, dan sebagainya.

Semakin berkembangnya teknologi informasi, maka terciptalah sebuah inovasi dibidang teknologi informasi yaitu videotron sebagai salah satu media luar ruangan. Videotron itu sendiri merupakan satu dari banyak jenis media luar ruangan lini atas, media luar ruangan yang sering terlihat diantaranya adalah billboard atau papan reklame, umbul-umbul, spanduk, poster, dan sebagainya.

Pemanfaatan videotron akhir-akhir ini sudah mulai digunakan oleh pihak pemerintah seperti pemerintah daerah, kantor instansi, kantor swasta sebagai media dalam mensosialisasikan program yang akan disampaikan kepada masyarakat luas. Videotron memiliki banyak kelebihan salah satunya memiliki kemampuan dalam menampilkan gambar yang bergerak dengan resolusi gambar yang tinggi sehingga terlihat lebih profesional dan lebih menarik dibandingkan dengan papan reklame yang hanya bersifat kaku dan statis. Penggunaan videotron sudah banyak digunakan dikota-kota besar yang ada di Indonesia sebagai media promosi penyampaian pesan kepada khalayak, diantaranya kota Bandung, Jakarta, Surabaya, Denpasar, Makassar, serta kota Gorontalo.

Pemerintah Provinsi Gorontalo sebagai organisasi publik yang memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam penyampaian sebuah informasi kepada masyarakat luas. Banyak inovasi yang telah dilakukan oleh pemerintah provinsi Gorontalo untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penyampaian sebuah informasi pemerintahan salah satunya dengan menggunakan media digital luar ruangan ini yaitu videotron.

Diskominfo berperan dalam pengelolaan videotron yang ada di Provinsi Gorontalo lebih tepatnya dibidang Informasi dan Komunikasi Publik. Penggunaan videotron tersebut sampai saat ini hanya digunakan untuk kepentingan urusan pemerintahan saja. Terkait dengan penggunaan videotron sebagai media iklan untuk pihak swasta belum tersedia dan juga belum ada peraturan gubernur terkait penggunaan videotron oleh pihak swasta sebagai media iklan.

Videotron tersebut biasanya memuat sebuah pesan terkait dengan program pemerintah baik itu tentang informasi kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan serta pariwisata yang setiap hari selalu berubah tergantung dari informasi terbaru pada hari itu.

Penggunaan videotron ini sering kali juga mengalami kendala yang menghambat proses penyebaran informasi publik diantara sering terjadinya kerusakan power supply pada videotron yang mana berfungsi untuk menyalurkan listrik atau power yang diterima dari luar. Kerusakan yang sering terjadi juga pada tampilan monitor videotron itu sendiri yaitu rusaknya salah satu lampu LED pada videotron yang biasanya disebut dengan dead pixel. Keadaan ini tentunya membuat layar monitor tidak bisa

menampilkan konten dengan maksimal karena ada lampu LED monitor yang mati sehingga masyarakat kesulitan dalam menangkap informasi yang ditampilkan oleh videotron.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat beberapa permasalahan yang mendasar dalam proses komunikasi massa melalui videotron yaitu posisi dari videotron ini. Posisi dari videotron terletak di Simpang Lima Kota Gorontalo yang arus lalu lintasnya cukup padat sehingga masyarakat yang melewati area tersebut hanya memiliki sedikit waktu dalam memahami isi dari konten yang ditampilkan melalui videotron. Hal ini tentu tidak sejalan dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah yaitu masyarakat dapat memperoleh informasi melalui media videotron.

Proses pembaharuan konten juga sering mengalami kendala dikarenakan terjadinya *error* pada aplikasi pengelola konten videotron sehingga membuat pembaharuan konten mengalami kendala. Ketika aplikasi pengelola videotron mengalami kendala maka operator teknis harus mengganti secara manual konten videotron yang membutuhkan waktu lebih lama dalam pembaharuan konten videotron.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan konteks pembahasan yang sama yaitu terkait dengan videotron. Penelitian pertama yang dilakukan oleh M. Anggi Pratama, Hamdani M. Syam, Muhammad Yunusyang, 2017 yang berjudul Efektifitas Media Videotron Dalam Menyampaikan Informasi Kepada Para Pengguna Jalan Raya Di Simpang Surabaya Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini menggunakan teori Uses and Gratifications (Pemenuhan Kebutuhan) yang memfokuskan pada informasi yang disampaikan melalui videotron dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa informasi sudah diterima dengan baik oleh masyarakat. Namun ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya seperti cahaya videotron yang sangat terang serta kerusakan pada perangkat videotron itu sendiri.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Odn Nofri Yanti, 2019 yang berjudul Efektivitas Komunikasi “Kaba Padang Panjang” Pada Videotron Sebagai Media Informasi Pemerintahan Bagi Masyarakat Kota Padang Panjang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan teori efektivitas komunikasi oleh Hardjana. Hasil Penelitian

menunjukkan bahwa “Kaba Padang Panjang” melalui videotron efektif sebagai media informasi dilihat dari hasil pengelolaan data berdasarkan indikator efektivitas komunikasi menurut Hardjana.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Konteks pembahasan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian ini cenderung sama yaitu membahas penyebaran informasi melalui videotron. Akan tetapi perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penggunaan teori dalam menjawab permasalahan yang ada. Dimana untuk penelitian pertama menggunakan teori Uses and Gratification sedangkan penelitian kedua menggunakan teori Efektivitas Komunikasi dari Hardjana. Teori yang digunakan dalam penelitian ini sama seperti penelitian kedua. Namun penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan penelitian kedua menggunakan metode kuantitatif yang pembahasannya pasti akan berbeda.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan efektivitas komunikasi massa melalui videotron sehingga dapat memenuhi informasi publik bagi masyarakat. Kemudian dilakukan analisis menggunakan teori efektivitas komunikasi dari hardjana sehingga didapatkan jawaban dari permasalahan yang ada.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana pada Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis terkait dengan peristiwa, fenomena maupun pemikiran seseorang maupun kelompok. Dari hasil analisis tersebut kemudian diuraikan dalam bentuk bahasa dan kata-kata. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang menggambarkan sebuah fenomena atau masalah yang sedang terjadi atau yang sedang diteliti. Sehingga dengan Penelitian deskriptif mampu menguraikan pemecahan masalah berdasarkan data-data. Sumber data yang didapatkan berasal dari data primer dan data sekunder yang terdiri dari wawancara sebagai data primer serta observasi dan dokumentasi sebagai data sekunder.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur kepada 13 orang informan yang terdiri dari Kepala Bidang Informasi Keterbukaan Publik, Kepala Seksi Saluran Komunikasi Publik, Operator Teknis Videotron, serta pengguna jalan. Data yang didapatkan

kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori tertentu sesuai dengan indikator-indikator dari teori yang dipakai. Kemudian setelah diklasifikasikan, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan 3 teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerima Informasi Konten Videotron

Penerima pesan merupakan objek yang diharapkan untuk menerima pesan tersebut, yang diukur berdasarkan ketepatan siapa yang akan menerima pesan tersebut. Jika penerima sudah mampu memahami apa yang disampaikan oleh pengirim pesan dan sesuaikan yang diharapkan maka komunikasi tersebut dapat dikatakan efektif.

Videotron menjadi media yang digunakan oleh Pemerintah Provinsi dalam menyampaikan informasi publik kepada masyarakat. Terdapat 3 videotron yang dikelola oleh Diskominfo-ST Provinsi Gorontalo yang mana objek penerima pesan dari masing-masing videotron berbeda.

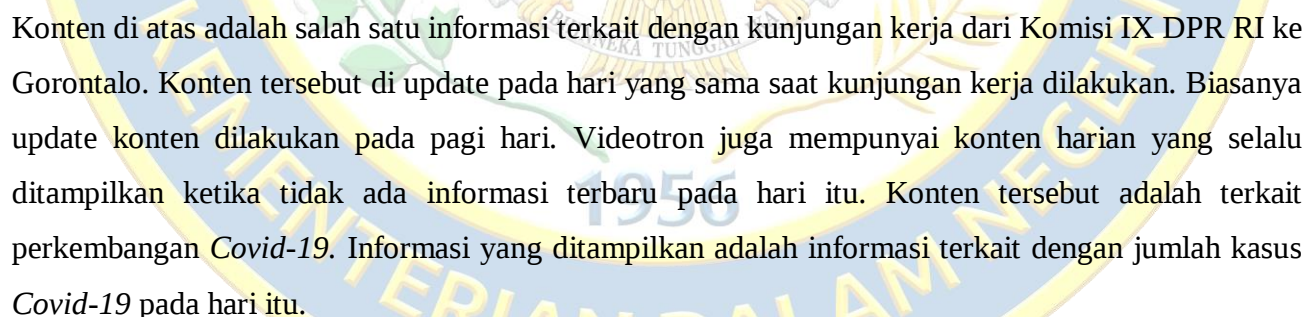


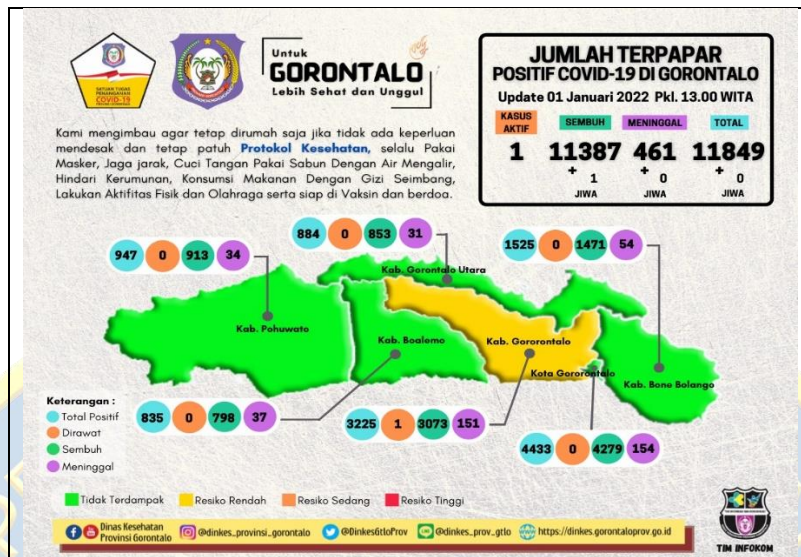
Masing-masing posisi dari penempatan videotron mempunyai objek penerimanya masing-masing. Videotron yang berada di Simpang Lima Kota Gorontalo objek penerima informasi adalah masyarakat yang melewati area tersebut. Informasi yang ditampilkan melalui videotron hanya dapat diterima oleh masyarakat yang melewati Simpang Lima kota Gorontalo saja. Jadi masyarakat yang tidak melewati simpang lima kota Gorontalo tidak dapat menerima pesan yang disampaikan melalui videotron.

Dimensi penerima pesan belum sepenuhnya tercapai dikarenakan walaupun setiap videotron sudah memiliki objeknya masing-masing. Akan tetapi tidak semua penerima pesan mendapatkan informasi melalui videotron. Videotron yang berada di Simpang Lima hanya dapat dilihat atau diterima oleh

3.2 Ketepatan Waktu Pembaharuan Konten Videotron

Pembaharuan konten bertujuan agar masyarakat mendapatkan informasi terbaru terkait dengan Pemerintah Daerah. Biasanya proses pembaharuan dilakukan ketika ada arahan langsung dari Pemerintah Pusat maupun Instansi dan Dinas yang berkoordinasi. Salah satu konten yang di update adalah ketika ada kunjungan kerja yang dilakukan oleh pejabat tinggi ke Gorontalo.





Informasi di atas adalah informasi harian yang ditampilkan dan di selalu diupdate setiap hari melalui videotron yang memuat jumlah kasus aktif, jumlah yang sembuh, meninggal, dan total dari jumlah kasus *Covid-19*. Konten tersebut ditampilkan ketika tidak ada informasi terbaru yang ditampilkan melalui videotron.

Dimensi ketepatan waktu sudah dapat dikatakan tercapai karena konten yang ditampilkan melalui videotron adalah konten yang selalu update walaupun tema konten yang ada tidak selalu berubah setiap hari, akan tetapi ketika ada informasi terbaru konten tersebut langsung di update oleh operator. Terdapat juga konten harian yang selalu di update setiap hari yaitu konten terkait dengan perkembangan *Covid-19*.

3.3 Format Konten Videotron

1. Format pesan jelas

Videotron Simpang Lima terletak di bundaran Simpang Lima yang arus lalu lintasnya sangat padat sehingga walaupun pengendara hanya mempunyai sedikit waktu untuk melihat konten tersebut, akan tetapi tampilan dari videotron sudah cukup jelas. Tampilan konten yang jelas harus didukung dengan spesifikasi videotron yang memadai agar tampilan informasi dapat ditangkap dengan baik. Videotron yang ada pada Simpang Lima sudah memenuhi standar untuk menampilkan konten dengan jelas. Berikut adalah spesifikasi videotron yang ada di simpang lima kota Gorontalo:

Tabel 1
Spesifikasi Videotron

No.	Spesifikasi Videotron
1	<i>10000nit High Brightness Energy-saving LED display</i>
2	<i>Pixel Pitch : P10</i>
3	<i>Panel Material : Aluminum</i>
4	<i>Extremely Real Display Performance</i>
5	<i>High Brightness, High Gray Scale, High Contrast Ratio High Refresh Rate, Wide color gamut, High level driving IC</i>

Sumber: Dismkominfo-ST Provinsi Gorontalo

Tabel di atas menunjukkan bahwa videotron mempunyai kerapatan pixel hingga P10 yang artinya gambar yang ditampilkan sudah dapat dilihat dengan jelas dalam jarak pandang 10 meter. Hal ini sangat membantu masyarakat untuk melihat konten videotron walaupun dalam jarak pandang 10 meter.

Indikator format pesan jelas sudah tercapai jika dilihat dari spesifikasi videotron yang ada. Dukungan dari spesifikasi yang memadai membuat tampilan dari videotron mampu menampilkan gambar maupun video yang jelas. Sehingga masyarakat yang melihat dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan melalui videotron

2. Format pesan singkat

Pesan atau informasi yang terlalu bertele-tele tentu akan membuat orang yang melihatnya sulit untuk memahami apa yang disampaikan melalui videotron . Indikator ini bertujuan melihat apakah format dari konten yang ditampilkan melalui videotron singkat atau terlalu bertele-tele.

Konten videotron yang akan ditampilkan terlebih dahulu di cek standar kelayakannya. Isi pesan yang ditampilkan sebaiknya tidak terlalu Panjang sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami isi konten tersebut. Berikut adalah salah satu konten yang ditampilkan melalui videotron yang ada di Simpang Lima Kota Gorontalo:



Salah satu konten videotron di atas menunjukkan bahwa format pesan yang disampaikan melalui videotron tidak terlalu panjang. Isi informasi yang disampaikan adalah ucapan selamat untuk memperingati hari patriotik dimana dalam isi pesan tersebut hanya terdapat ucapan dan tanggal peringatan hari patriotik.

Indikator ini sudah dapat dikatakan tercapai. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan sudah cukup singkat. Konten yang ditampilkan juga akan mudah di pahami walaupun waktu untuk melihat dengan seksama sangatlah sedikit. Namun jika dilihat secara sekilas ketika melewati area videotron sudah cukup singkat.

3. Format pesan sederhana

Pesan yang dibungkus secara sederhana dan tidak melebihi-lebihkan akan lebih mudah dipahami oleh penerima pesan. Pemilihan kalimat sangatlah penting mengingat masyarakat yang melewati videotron tidak memiliki waktu yang banyak. Jadi format pesan yang disajikan melalui videotron sebisa mungkin menggunakan kalimat-kalimat yang mudah untuk dipahami oleh masyarakat.

Sederhana disini bukan berarti konten yang dibuat asal-asalan dan tidak memperhatikan tampilan yang di sajikan. Akan tetapi isi pesan yang ditampilkan memuat informasi yang menggunakan kalimat tidak terlalu berat untuk dipahami oleh masyarakat umum. Penyajian konten pada videotron juga sudah menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Namun terkadang penyajian konten terdapat beberapa kalimat yang menggunakan Bahasa asing sehingga tidak semua masyarakat memahami isi dari konten tersebut.



Konten videotron di atas menunjukkan bahwa pemilihan kalimat yang digunakan adalah kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Isi pesan yang rumit akan membuat masyarakat yang melihat sulit untuk dimengerti. Terlebih jika dalam proses penyajian konten maupun informasi menggunakan bahasa-bahasa yang tidak dimengerti oleh masyarakat awam maka informasi yang ditampilkan tidak akan sampai ke masyarakat atau masyarakat tidak akan memahami apa yang ditampilkan pada videotron tersebut.

Informasi yang ditampilkan sudah menampilkan kalimat-kalimat yang sederhana dan mampu dipahami oleh masyarakat karena menggunakan Bahasa-bahasa yang umum dipakai. Akan tetapi ada beberapa kalimat yang menggunakan bahasa asing pada konten videotron yang lainnya.

3.4 Isi Pesan Pada Konten Videotron

1. Isi Pesan Objektif

Tingkat kepercayaan penerima pesan akan meningkat jika informasi yang disampaikan sesuai dengan keadaan sebenarnya dan sesuai dengan fakta yang ada. Begitu pula dengan informasi yang ditampilkan melalui videotron. Setiap informasi yang disampaikan harus terjamin kebenaran informasi yang disajikan.

Isi konten yang ditampilkan melalui videotron adalah informasi yang memuat informasi terkini walaupun tema konten pada videotron tidak setiap hari di perbaharui. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memperoleh informasi terbaru secepat mungkin.

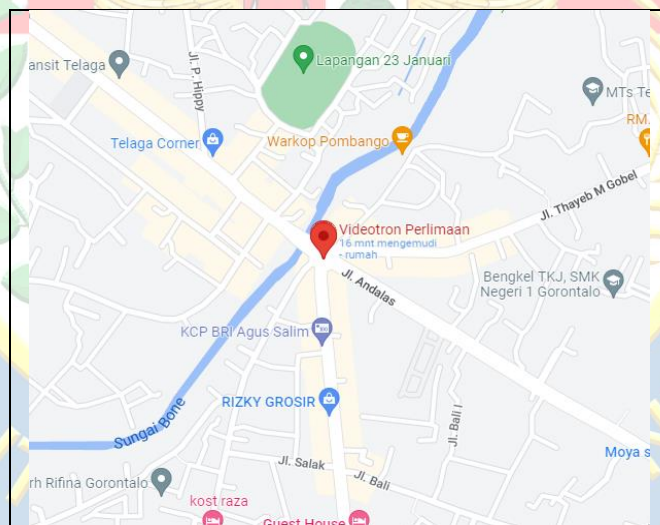
Pesan yang disajikan melalui videotron sudah melalui beberapa tahapan sebelum ditayangkan melalui videotron. Informasi yang disajikan adalah informasi yang terjadi pada saat itu juga. Sumber-sumber informasi yang digunakan juga adalah sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Informasi pada videotron memuat informasi terkait dengan kondisi terkini dari Pemerintah Daerah, baik itu tentang rencana pembangunan dan program-program dari Pemerintah Daerah.

Kepercayaan masyarakat akan berkurang bahkan hilang ketika media informasi dalam hal ini adalah videotron menampilkan informasi yang tidak benar dan tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Videotron yang ada di Simpang Lima sudah memuat informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga tidak ada informasi yang tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

2. Isi Pesan Akurat

Videotron sebagai media yang menjadi wadah bagi pemerintah dalam memberikan informasi publik kepada masyarakat. Namun videotron ini memiliki keterbatasan jangkauan. Letak dari videotron ini berada pada Simpang Lima Kota Gorontalo. Masyarakat yang melewati videotron akan melihat informasi yang ditampilkan. Berbeda dengan masyarakat yang tidak melewati videotron. Tentunya masyarakat yang tidak melewati videotron tersebut tidak mendapatkan informasi yang ditampilkan melalui videotron.



Gambar di atas menunjukkan letak dari videotron yang ada di Simpang Lima Kota Gorontalo. Letak dari videotron itu sendiri berada pada jalan menuju ke Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo. Dilihat dari letak dari videotron masyarakat yang pasti melihat informasi pada videotron adalah masyarakat yang tinggal berdekatan dengan videotron. Berbeda dengan masyarakat yang tempat tinggalnya jauh dari area videotron. Sudah dapat dipastikan masyarakat yang berada jauh dari videotron tidak akan mendapatkan informasi yang ditampilkan melalui videotron.

Semua masyarakat yang melewati area tersebut sudah pasti mendapatkan informasi dari videotron. Namun tidak dapat dipastikan semua masyarakat dapat memperoleh informasi melalui videotron karena keterbatasan jangkauan yang tidak semua dapat memperoleh informasi dari videotron. Jadi yang bisa mendapatkan informasi terbaru hanya mereka yang berada di dekat dari videotron dan masyarakat yang melewati jalan tersebut.

3.5 Sumber Pesan Pada Konten Videotron

Diskominfo-ST memiliki tanggungjawab dalam mengelola videotron di Provinsi Gorontalo. Setiap informasi yang ditampilkan bersumber dari Pemerintah Provinsi. Selain dari Pemerintah Provinsi, terdapat juga permintaan penggunaan videotron dari dinas dan instansi Provinsi Gorontalo.

Tabel 4. 1
Instansi dan Dinas Yang Menggunakan Videotron

No	Instansi dan Dinas
1	Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo
2	Forkopimda Pemprov Gorontalo
3	BNN Provinsi Gorontalo
4	Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo
5	Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo
6	Bank Indonesia Provinsi Gorontalo

Sumber: Diskominfo-ST

Tabel di atas menunjukkan beberapa instansi dan dinas yang berkoordinasi dalam menggunakan videotron sebagai media informasi. Sumber informasi yang ditampilkan melalui videotron tidak hanya dari pemerintah provinsi melainkan bersumber dari instansi atau dinas yang ada di Provinsi Gorontalo. Untuk informasi yang disampaikan tidak dapat diragukan lagi sumbernya karena semua informasi yang dimuat dalam videotron berasal dari Pemerintah Provinsi dan instansi atau dinas yang ada di Provinsi Gorontalo sehingga informasi yang ditampilkan dapat dipertanggungjawabkan.

Informasi yang ditampilkan pada videotron mempunyai prosedur yang harus diperhatikan dalam proses penerbitan konten yang akan ditampilkan melalui videotron. Berikut adalah proses penerbitan konten videotron.



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa instansi atau dinas yang mau menggunakan videotron harus melewati beberapa prosedur sebelum konten yang diinginkan dapat segera terbit. Setiap instansi maupun dinas berkonsultasi terlebih dahulu ke Diskominfo-ST. Sebelum konten yang diminta terbit pada videotron, konten yang diterima dicek terlebih dahulu terkait dengan kelayakan terbit. Setiap konten diperiksa kelayakannya mulai dari ukuran filenya, ukurannya fontnya, format gambarnya. Setelah selesai diperbaiki maka konten videotron siap untuk ditampilkan.

3.6 Videotron Sebagai Media Informasi

1 Media penyampaian pesan sesuai dengan kebutuhan

Media sebagai alat yang menampung informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Sehingga ketika masyarakat ingin mendapatkan informasi publik terkait informasi pemerintah daerah maka videotron bisa menjadi wadah dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Namun masyarakat menilai bahwa videotron yang ada di Simpang Lima belum memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Pemenuhan Informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat ditentukan oleh mereka sendiri. Mereka bebas memilih mau mencari informasi dari mana. Hal ini berarti videotron hanya sebagai wadah dalam menyampaikan informasi. Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan informasi tergantung dari masyarakat itu sendiri.

Posisi dari videotron juga mempengaruhi dari tersampainya informasi kepada masyarakat. Posisi dari videotron Simpang Lima berada pada arus lalu lintas yang cukup padat sehingga waktu untuk melihat informasi pada videotron sangat terbatas. Oleh karena itu masyarakat sekarang kebanyakan menggunakan media sosial dalam mencari informasi yang mereka butuhkan.

2. Media penyampaian pesan sesuai harapan antara pengirim dan penerima pesan

Videotron sebagai media informasi publik menyajikan informasi agar masyarakat dapat mengetahui setiap informasi dari Pemerintah Daerah. Namun hal ini bertolak belakang dengan apa yang penulis temukan selama penelitian. Diskominfo-ST mengharapkan videotron dapat digunakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi dari masyarakat. Informasi yang ditampilkan pada videotron adalah informasi terkait dengan Pemerintah Daerah.

Masyarakat yang melewati Simpang Lima tidak memiliki banyak waktu untuk melihat konten videotron yang disajikan. Arus lalu lintas yang ramai membuat masyarakat hanya melihat secara sekilas informasi yang di tampilkan melalui videotron karena masyarakat lebih fokus pada kendaraan mereka sendiri dibandingkan melihat secara seksama informasi yang ditampilkan.



Gambar di atas menunjukkan kondisi lalu lintas area seputaran videotron yang ramai oleh kendaraan yang melintas. Masyarakat tidak memiliki banyak waktu untuk melihat secara seksama informasi yang di tampilkan karena banyaknya kendaraan yang melewati area tersebut. Oleh karena itu masyarakat hanya bisa melihat secara sekilas informasi yang ditampilkan pada videotron. Ditambah lagi dengan cahaya layar dari videotron yang dianggap terlalu terang sehingga membuat masyarakat terganggu penglihatannya selam melintasi area tersebut.

3.7 Faktor Penghambat Dalam Komunikasi Massa Melalui Videotron

1 Kurangnya pengawasan terhadap perangkat videotron

Videotron adalah perangkat elektronik yang pastinya akan rusak pada waktunya. Namun usaha yang bisa dilakukan hanya merawat videotron tersebut agar tidak cepat rusak. Masalah-masalah yang muncul bisa berasal dari internal maupun eksternal. Yang bisa dikendalikan hanya masalah internal

saja seperti kesalahan konten, pengaturan jadwal tayang. Akan tetapi masalah yang datang dari luar atau masalah eksternal tidak dapat dihindarkan.

Beberapa waktu yang lalu terjadi kerusakan pada layar monitor videotron karena terkena lemparan batu oleh pendemo. Hal tersebut tidak diketahui oleh pihak Diskominfo-ST sehingga membuat videotron tidak berfungsi selama beberapa waktu. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan lebih terhadap videotron ini dikarenakan letaknya berada pada luar ruangan yang rentan terhadap kerusakan.

2. Sedikitnya operator pengelola teknis videotron

Seksi pengelolaan saluran komunikasi publik yang bertanggung jawab dalam mengelola videotron di kota Gorontalo. Dalam pengelolaan tersebut terdapat operator yang bertugas sebagai pengelola teknis videotron tersebut. Namun dalam pelaksanaannya jumlah operator pengelola teknis videotron hanya berjumlah 3 orang yang masih tergolong sedikit. Hal ini sangat berpengaruh jika terjadi kendala-kendala teknis pada videotron.

Operator yang berperan penting dalam pengelolaan teknis videotron ini. Kadangkala ketika ada masalah-masalah teknis operator sering mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah tersebut. Hal tersebut dikarenakan operator masih memiliki pekerjaan lain yang sementara dikerjakan. Oleh karena itu masalah-masalah terkait videotron tidak dapat langsung diatasi pada saat itu.

3. Sering terjadinya *error* aplikasi pengelola videotron

Setiap konten yang tampil pada videotron semuanya di kendalikan melalui sebuah aplikasi yang dipegang oleh operator. Setiap pembaharuan konten dikerjakan melalui aplikasi tersebut. Mulai dari *upload* konten, ganti konten, menghidupkan dan mematikan layar videotron. Namun terkadang aplikasi tersebut sering mengalami kendala sehingga videotron tidak dapat dikendalikan.

Ketika aplikasi mengalami gangguan membuat operator tidak dapat mengendalikan maupun mengecek kondisi dari videotron. Bahkan operator tidak dapat masuk kedalam akun yang menjadi pusat kendali videotron.

3.8 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Komunikasi Massa Melalui Videotron

1. Pemasangan CCTV di area videotron

Videotron adalah barang elektronik yang sangat rentan dengan kerusakan terutama oleh masyarakat itu sendiri. Melihat kejadian yang pernah terjadi sebelumnya yaitu kerusakan layar monitor yang

terkena lemparan batu oleh pelaku unjuk rasa di jembatan simpang lima kota Gorontalo. Ditambah lagi dengan jika adanya masyarakat yang ingin merusak videotron tersebut.

Langkah yang dapat diambil oleh Dinas Kominfo-ST Provinsi Gorontalo yaitu memasang CCTV di area sekitar videotron yang bertujuan untuk meningkatkan pengawasan terkait dengan videotron yang ada di simpang lima kota Gorontalo. Dengan adanya CCTV ini operator dapat memantau kondisi dari videotron tersebut sehingga ketika terjadi masalah teknis baik layar monitor videotron mati maupun masalah-masalah lainnya dapat segera diatasi.

2. Penambahan operator pengelola teknis videotron

Operator mempunyai tugas dan fungsi sebagai pengelola teknis videotron yang ada di kota Gorontalo. Di Dinas Kominfo-ST Provinsi Gorontalo sendiri hanya terdapat 3 orang operator pengelola teknis videotron yang jumlahnya masih tergolong sedikit. Akhirnya jika terdapat masalah-masalah teknis terkait dengan videotron, operator tersebut tidak bisa langsung mengatasi permasalahan tersebut karena masing-masing mempunyai urusan yang lebih penting. Maka dari itu Dinas Kominfo-ST Provinsi Gorontalo ingin menambah jumlah operator sebagai pengelola teknis videotron.

Penambahan operator juga harus sesuai dengan syarat dan kebutuhan yang diinginkan. Yaitu orang-orang yang berkompeten dalam bidang yang dibutuhkan khususnya sebagai pengelola teknis videotron sehingga ketika ada masalah-masalah teknis tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengatasi masalah tersebut.

3. Update manual konten videotron

Aplikasi yang digunakan dalam mengelola videotron kadang bahkan sering terjadi *error* ketika mengupdate konten videotron sehingga waktu yang dibutuhkan akan lebih lama. Ketika operator ingin masuk menggunakan akun mereka terkadang juga terjadi *error* sehingga operator tidak bisa mengoperasikan aplikasi tersebut. Hal tersebut tentu sangat mengganggu dalam proses *update* konten pada videotron.

Terjadinya *error* pada aplikasi sangat mengganggu operator dalam proses *update* konten sehingga mau tidak mau proses *update* konten harus dilakukan secara manual dengan mengganti langsung pada videotron. Akhirnya proses *update* konten membutuhkan waktu yang lebih lama.

3.9 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Perkembangan teknologi khususnya pada bidang komunikasi informasi memberi dampak yang sangat signifikan kepada masyarakat maupun instansi pemerintah. Perubahan yang terlihat adalah perubahan dari media informasi konvensional menuju media informasi digital salah satunya adalah videotron. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh M. Anggi Pratama, Hamdani M. Syam, Muhammad Yunus, 2019. Videotron menjadi media yang sangat efektif untuk proses penyebaran informasi kepada khalayak luas karena menampilkan konten yang menarik perhatian masyarakat. Pemilihan lokasi juga sangat mempengaruhi dipahami atau tidaknya konten yang disampaikan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Odn Nofri Yanti, 2019. Pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang mampu menyesuaikan seiring berkembangnya zaman seperti perkembangan teknologi. Videotron ini selain menarik perhatian masyarakat juga sedikit memakan biaya dalam penggunaannya. Namun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya yaitu silau pada cahaya videotron yang mengganggu pengguna jalan serta kerusakan pada *system* videotron.

IV. KESIMPULAN

Komunikasi massa melalui videotron dapat dikatakan cukup efektif berdasarkan teori efektivitas komunikasi. Dari 6 dimensi terkait efektivitas komunikasi 4 diantaranya sudah tercapai serta 2 dimensi lainnya belum tercapai. Dimensi yang belum memenuhi adalah dimensi penerima dan dimensi media serta dimensi yang sudah memenuhi adalah dimensi isi pesan, format pesan, sumber pesan, ketepatan pesan.

Terdapat beberapa hambatan selama proses komunikasi massa melalui videotron kurangnya pengawasan terhadap videotron, sedikitnya jumlah operator videotron, dan sering terjadinya error pada aplikasi videotron.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat komunikasi massa melalui videotron yaitu melakukan pemasangan cctv di area sekitar videotron untuk meningkatkan pengawasan, penambahan jumlah operator yang mengelola videotron karena jumlah operator saat ini masih dinilai sedikit, pembaharuan manual ketika terjadi gangguan pada aplikasi videotron.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu dan biaya. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu Dinas yaitu Dinas Kominfo Dan Statistika Provinsi Gorontalo dan dibatasi oleh Program Studi.

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian. Oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan judul penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama diucapkan kepada kepala Dinas Kominfo dan Statistika Provinsi Gorontalo beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam memberikan masukan dan arahan untuk pelaksanaan penelitian serta mensukseskan pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Harahap, N. (2020). Pendekatan Penelitian. Wal ashri Publishing.
- Hardjana, A. (2000). *Audit Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Grafindo.
- Halik, A. (2013). *Komunikasi Massa*. AU Press.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & kualitatif. *Metode Penelitian Bisnis Bandung*, 264.
- Kania, I. (2018). Strategi Komunikasi. (Ikeu Kania, 2018). *Strategi Komunikasi*
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (p. 9).
- Nasrullah, R. (2014). Teori dan Riset Media Siber. In *Kencana Prenada Media* (Vol. 8, Issue 5).
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Suwartono. (2010). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 45–53.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantutatif Kualitatif dan R&D*.

Jurnal Ilmiah

- Assyfa Putri, A. N., & Irwansyah, I. (2021). Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 54–63. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.184>
- Budianti, E. (2014). “Efektivitas Penggunaan E-Library Oleh Mahasiswa Pada Perpustakaan Stiesia.” *Ilmu Perpustakaan*, 8.
- Handayani, H., & Yahya, S. (2017). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 1, Nomor 1, Januari 2017 www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 1, 1–7.
- Handayani, H., & Yahya, S. (2017). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 1, Nomor 1, Januari 2017 www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 1, 1–7.

- Tambunan, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 24.
- Utami, R., & Widodo, P. (2015). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua Dan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Negeri 7 Semarang. *Empati*, 4(4), 267–271.
- Wowor, H. A. F., & Putri, K. Y. S. (2021). Efektivitas Komunikasi dalam Perkuliahan Online terhadap Proses Belajar pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 79.
- Syas, M. (2012). Kajian komunikasi massa menurut perspektif tradisi. *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, III(5), 45–61.
- Lestari, R. P., & Murti, I. (2015). Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan. 195–201.
- Purnama, R. (2016). *VIDEOTRON SEBAGAI MEDIA INFORMASI HUMAS*.
- Effendy OU. (2008). *Dinamika Komunikasi*. 1, 90–95.

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 17 Tahun 2009 tentang Desiminasi Informasi Nasional Oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi Dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
- Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi.
- Peraturan Gubernur Gorontalo Nomor 57 Tahun 2019 Tentang Tata Kelola Pemerintahan Berbasis Elektronik Provinsi Gorontalo.